



## Pelatihan Keterampilan Otomotif untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang

Dayat Hidayat✉

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2017  
Disetujui Mei 2017  
Dipublikasikan Juni 2017

#### Keywords:

*employment opportunities;  
skills training*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mengalisis pelaksanaan, hasil dan dampak pelatihan keterampilan otomotif dalam meningkatkan kesempatan kerja di BLK Karawang. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai sumber data triangulasi serta analisis data menggunakan model interaktif. Subjek penelitian terdiri dari satu orang pengurus BLK, satu orang instruktur dan 3 orang warga belajar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan otomotif dimulai melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pelatihan keterampilan otomotif merupakan proses transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan otomotif terhadap warga belajar. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan otomotif dari warga belajar. Hasil pelatihan mengindikasikan perubahan disposisi atau kemampuan warga belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan di bidang otomotif serta sikap pengembangan usaha mandiri di bidang perbengkelan. Dampak pelatihan keterampilan otomotif menunjukkan terbukanya kesempatan kerja bagi warga belajar di perusahaan otomotif maupun membuka bengkel secara mandiri.

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the implementation, results and impact of automotive skills training to improve employment opportunities in BLK Karawang regency. The research approach is qualitative using case study method. Data collection techniques used observation, interview and documentation study as data source triangulation that and also data analysis using interactive model. The subjects of the study consisted of one manager, one instructor and three learners. The results concluded that the implementation of automotive skills training begins through the planning, implementation and assessment phases. Automotive skills training is a process of transforming knowledge, attitudes, and automotive skills to learners. The results of the training show the improvement of knowledge, attitude and automotive skills of the learners. The results of training indicate changes in the disposition or ability of learners on aspects of knowledge and skills in the automotive field as well as attitude of independent business development in the field of workshop. The impact of training shows the opening of employment opportunities for learners in automotive companies and open the workshop independently.*

## PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang adalah bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan yang berkualitas, terampil, memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi, serta mempunyai daya analisis dan pandangan jauh ke depan. Pembangunan sumber daya manusia diupayakan semakin meningkatkan kualitasnya sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi melalui peningkatan kualitas pendidikan nasional yang merata dan bermutu, disertai peningkatan dan perluasan pendidikan keahlian yang dibutuhkan berbagai bidang pembangunan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mantap. Peningkatan dan perluasan pendidikan nasional tersebut dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Keberadaan pendidikan nonformal sebagai jawaban atas ketidakpuasan terhadap hasil pendidikan formal yang tidak dapat memenuhi syarat memasuki dunia kerja. Selain itu, pendidikan formal memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya yang cukup tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, satuan-satuan pendidikan nonformal yang hasilnya dapat dirasakan dalam waktu yang relatif singkat dan biaya yang ringan dibanding pendidikan formal diharapkan menjadi salah satu solusinya. Dengan prinsip “pendidikan seumur hidup”, pendidikan formal di sekolah tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Pendidikan nonformal dengan berbagai satuannya perlu mendapat tempat yang lebih penting dalam pengelolaan pendidikan.

Magang sebagai salah satu jenis pendidikan nonformal memiliki kontribusi yang besar bagi keberhasilan pembangunan pada masa sekarang ini. Penyelenggaraan pendidikan nonformal di Indonesia dalam kenyataannya diselenggarakan, lembaga pemerintah, lembaga-lembaga swasta, organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun perorangan. Melalui pendidikan nonformal, seseorang mengembangkan sikap mental, minat, bakat, keterampilan serta kemampuannya, sehingga memiliki bekal untuk meningkatkan taraf

kehidupannya. Penekanan program dan isi pendidikan nonformal terletak pada segi keterampilan (praktis). Hal ini disebabkan karena keterampilan merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan seseorang. Di samping itu, pendidikan nonformal dalam mentransmisikan pengetahuan dan keterampilannya bertujuan agar terjadinya proses perubahan tingkah laku ke arah yang diharapkan.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat dan pengembangan zaman yang terus maju, mendorong berkembangnya industri dengan berbagai permasalahan dan tantangan yang harus diantisipasi oleh setiap pencari kerja. Dalam mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan tersebut, pihak pemerintah maupun swasta berusaha mengadakan berbagai upaya peningkatan keterampilan produktif bagi para pencari kerja. Program pelatihan keterampilan otomotif di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Karawang diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat sebagai pencari kerja dapat meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan peluang dan pasar kerja.

BLK Karawang merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) sebagai salah satu pusat pelatihan yang didirikan pemerintah. Sebagai pusat kegiatan pelatihan yang beralamat di Jl. Sorotokunto KM 6,1 Kabupaten Karawang BLK memiliki visi “Menerapkan Pelatihan Kerja yang Produktif dan Berkualitas dengan Memenuhi Kebutuhan Industri”. Selain itu, BLK Karawang memiliki misi (1) mengembangkan metode pelatihan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, (2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana pelatihan sesuai perkembangan IPTEK, (3) menjalin komunikasi dan kerjasama antara lembaga pelatihan dan industri, dan (4) mengoptimalkan peran lembaga pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.

Beberapa kondisi yang dapat dikemukakan mengenai program pelatihan keterampilan otomotif di BLK Karawang adalah bahwa perencanaan pelatihan keterampilan

otomotif disusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan keterampilan otomotif yang dilakukan tutor sudah cukup baik terutama menyangkut berbagai metode yang digunakan. Kondisi sarana seperti mesin otomotif yang tersedia sangat mendukung proses pelatihan keterampilan otomotif. Kondisi prasarana seperti gedung atau ruang belajar yang tersedia untuk mendukung proses pelatihan keterampilan otomotif cukup memadai. Warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan cukup antusias dengan dukungan tutor yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil yang dicapai pada pelatihan keterampilan otomotif juga cukup maksimal.

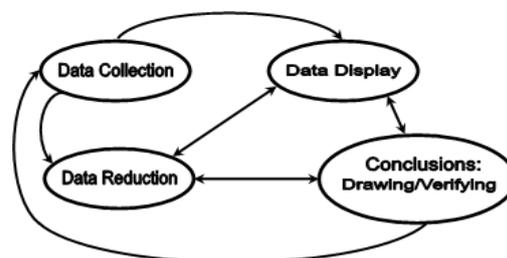
Berdasarkan kondisi yang telah ada, dapat diketahui bahwa pelatihan keterampilan otomotif yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap kewirausahaan di bidang perbengkelan. Adapun tujuan penelitian adalah menganalisis pelaksanaan, hasil dan dampak pelatihan keterampilan otomotif dalam meningkatkan kesempatan kerja warga belajarnya di BLK Kabupaten Karawang.

## METODE

“Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif” (Schwandt dalam Cresswell, 2013:167). Moleong (2010) mengemukakan pendekatan ini digunakan karena lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan menganalisis informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam kasus pelatihan keterampilan otomotif dalam meningkatkan kesempatan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Karawang.

Metode yang digunakan adalah studi kasus untuk memperoleh gambaran kasus secara detail, analisis tema atau pokok bahasan, dan interpretasi peneliti atau penegasan kasus. Interpretasi ini dapat disebut “Pelajaran yang dipelajari” (Guba & Lincoln dalam McMillan & Schumacher, 1997:57). Metode studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi tentang pelaksanaan, hasil dan dampak pelatihan keterampilan otomotif dalam meningkatkan kesempatan kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yang terdiri data dari satu orang pengelola, satu orang instruktur dan tiga orang warga belajar pelatihan keterampilan otomotif.

Penelitian dilakukan melalui tahapan yang sesuai pendapat Nasution (1996), yaitu pertama orientasi, untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan. Kedua, eksplorasi untuk menentukan sesuatu secara terfokus. Ketiga, *member check* untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran data yang telah dikumpulkan.



**Gambar 1.** Komponen Analisis Data Model Interaktif (Milles & Huberman, 1994:19)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagaimana pada gambar 1 menunjukkan

penggunaan model interaktif. Model ini melalui tahapan koleksi data (*data collection*), reduksi data (*data reductional*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verifying*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pelatihan Keterampilan Otomotif

Dari waktu ke waktu masalah tenaga kerja menjadi permasalahan nasional yang belum dapat terselesaikan secara tuntas karena tingginya angka pengangguran. Kondisi ini menjadi tantangan untuk Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang yang salah satu misinya mencetak tenaga kerja yang handal dan professional. Untuk menyesuaikan bidang keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja yang diperlukan, peranan BLK Karawang menjadi salah satu lembaga pelatihan yang efektif mengembangkan sumber daya manusia yang terampil, produktif dan mandiri. BLK Karawang melaksanakan pelatihan keterampilan fungsional berbasis kompetensi melalui Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas bidang keterampilan otomotif. Pelatihan berbasis kompetensi ini dapat membantu angkatan kerja memasuki dunia kerja atau berwirausaha secara mandiri di bidang otomotif. Pelatihan keterampilan otomotif bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pencari kerja yang memiliki semangat dan motivasi bekerja secara terampil dan produktif, sehingga mampu bersaing di pasar kerja baik melalui hubungan kerja atau berwirausaha/usaha mandiri.

BLK Karawang memiliki tugas pokok, melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan. Secara rinci BLK mempunyai fungsi (1) melaksanakan pelatihan secara interaktif, edukatif antara peserta, instruktur, dan lingkungannya yang lebih mengutamakan praktik daripada teori, serta diarahkan pada upaya pencapaian tingkat keterampilan tertentu sebagai persyaratan jabatan; (2) melaksanakan kegiatan penyusunan rencana kegiatan; (3) melaksanakan kegiatan penyusunan kebutuhan alat pelatihan sesuai dengan bidang

kejuruannya, dan (4) melaksanakan kegiatan pembuatan perangkat pelatihan.

Akhir-akhir ini banyak orang atau lembaga menggunakan pelatihan (*training*) dalam berbagai tugas dan kehidupan. Saat ini istilah pelatihan lebih sering disamakan artinya dengan sejumlah pengajaran atau sederetan mata pelajaran, baik yang dilaksanakan di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Namun sebenarnya ada pula cara yang lain yang digunakan untuk belajar lebih efektif, misalnya: *on the job practical instruction, job rotation, supervised project work, programmed learning, coaching, language laboratories, dan prescribed reading* (Marzuki, 1992). Pelatihan cenderung tertuju pada tujuan-tujuan yang spesifik seperti menjalankan mesin, mengikuti aturan-aturan baru (Glaser, 1962).

Tujuan pelatihan lebih mengenalkan tingkah laku baru atau mengubah tingkah laku yang ada sehingga tercipta tingkah laku yang baru. Pelatihan dirancang untuk memperbaiki performa peserta didik (Nadler, 1982). Flipppo (1994) mengemukakan bahwa, *training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job* (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu).

Pelatihan merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi yang tergantung pada pengalaman seseorang dan latar belakangnya. Bagi seorang yang antusias pada dunia balap motor, maka pelatihan merupakan usaha untuk mencetak pemenang. Bagi pemain sirkus, pelatihan merupakan usaha untuk menjinakkan binatang-binatang dan menunjukkan kemahiran di depan penonton. Dalam dunia kerja, pelatihan biasanya dihubungkan dengan memberi petunjuk, orientasi dan pengarahan supaya dapat bekerja lebih baik. Program pelatihan keterampilan otomotif yang dilaksanakan di BLK inilah sebagai bentuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap unjuk kerja tertentu yang dibutuhkan peserta.

Pelatihan biasanya disosialisasikan pada mempersiapkan seseorang dalam melaksanakan

suatu peran atau tugas, biasanya dalam dunia kerja. Namun demikian, pelatihan juga dilihat sebagai elemen khusus atau keluaran dari suatu proses pendidikan yang lebih umum. Jarvis (1983) mengemukakan konsep pelatihan bisa diterapkan ketika ada sejumlah jenis keterampilan yang harus dikuasai, latihan diperlukan untuk menguasai keterampilan tersebut, dan hanya diperlukan sedikit penekanan pada teori.

Pelatihan yang diselenggarakan BLK Karawang misalnya, ibaratnya sebuah modal yang bersifat internal dan tak ternilai harganya. Ia merupakan suatu modal yang tidak terlihat (*intelligible capital*) yang nantinya diharapkan memiliki manfaat dari hasil pelatihan tersebut (Marzuki, 1992). Melalui pelatihan, suatu organisasi atau masyarakat mendapatkan manfaat berupa keterampilan warga belajar meningkat, dan produktifitas individunya meningkat. Pelatihan menjadi alat untuk memperbaiki kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki *performance* organisasi. Perbaikan-perbaikan itu dilakukan salah satunya dengan pelatihan keterampilan. Pelatihan yang efektif dapat menghasilkan pengetahuan dalam pekerjaan/tugas, pengetahuan tentang struktur dan tujuan organisasi, tujuan tugas masing-masing karyawan dan sasarannya, sistem dan prosedurnya.

Pada tahap persiapan pelatihan keterampilan bidang otomotif di BLK Karawang, ketua jurusan (1) merumuskan dalam pembuatan program, kurikulum dan silabus pelatihan otomotif, (2) menyusun kebutuhan bahan-bahan atau alat-alat pelatihan, (3) bekerjasama dengan tim rekrutmen membuka pendaftaran bagi para pencari kerja yang berminat untuk mengikuti pelatihan otomotif, (4) mengikuti proses tender kebutuhan bahan pelatihan, dan (5) menyusun dan membuat jadwal pelatihan keterampilan otomotif.

Kegiatan pelatihan keterampilan otomotif dibiayai dana APBD Kabupaten Karawang. Pelatihan keterampilan otomotif diikuti oleh 16 orang warga belajar perkelompok. Waktu

pelatihan berlangsung selama  $\pm$  1,5 bulan (230 JAMPEL) bertempat di UPTD-BLK Disnakertrans Jl. Sorotokunto No. 6,1 Kabupaten Karawang. Materi pelatihan keterampilan otomotif dilaksanakan sesuai kebutuhan pasar kerja. Metode pelatihan keterampilan otomotif yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik.

Kurikulum pelatihan keterampilan otomotif sesuai dengan kebutuhan Standar Kualifikasi Kerja. Kurikulum disusun sebagai pedoman pelaksanaan pelatihan. Kurikulum disusun sebagai rencana pelatihan yang berisi materi apa yang harus ditempuh peserta didik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara rinci materi pelatihan keterampilan otomotif di BLK Karawang sebagaimana tabel 1 dan tabel 2.

Pada tahap akhir proses pelatihan keterampilan otomotif dilaksanakan kegiatan penilaian. Penilaian difokuskan pada proses pelatihan yang meliputi kemampuan instruktur menyampaikan materi dan kemampuan warga belajar menerima materi pelatihan. Menurut salah satu instruktur, metode penilaian dilakukan melalui pengamatan, penilaian harian baik teori maupun praktik, serta penugasan-penugasan lainnya. Penilaian dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu penilaian sikap dan perilaku (*attitude*) dengan bobot 30 %, dan penguasaan materi akademis (*aptitude*) dengan bobot 70 %.

Unsur yang dinilai dari aspek sikap dan perilaku warga belajar meliputi kedisiplinan, prakarsa, dan kerja sama. Unsur yang dinilai dari aspek prestasi akademis adalah ujian materi latihan, diskusi kelompok dan penugasan. Kedisiplinan merupakan ketaatan/kepatuhan dan kesadaran warga belajar terhadap pelaksanaan peraturan atau tata tertib yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan penyelenggara. Penilaian kedisiplinan dilakukan setiap hari melalui indikator penilaian (1) ketepatan hadir dalam mengikuti kegiatan pelatihan, (2) senam

kesegaran jasmani/peraturan baris berbaris dan penugasan lainnya, (3) tanggung jawab terhadap tugas piket dan ketepatan penyelesaian tugas-tugas, (4) memelihara penampilan yang layak dalam mengikuti kegiatan pelatihan dengan tertib, (5) mengikuti prosedur/etika bersikap dan bertindak, dan (6) memenuhi ketentuan ijin meninggalkan kegiatan pelatihan.

**Tabel 1.** Kompetensi Dasar Mekanik Otomotif Roda 2

No	Kompetensi	Keterangan
1	Memahami tentang prinsip kerja motor bakar.	1. Memahami prinsip kerja motor 2 tak 2. Memahami prinsip kerja motor 4 tak.
2	Membaca dan memahami gambar teknik.	1. Memahami simbol-simbol kelistrikan 2. Membaca <i>wiring</i> diagram 3. Menginterpretasikan gambar teknik dan rangkaian.
3	Menggunakan alat-alat ukur (measuring tools).	1. Mampu menggunakan alat-alat ukur mekanik 2. Mampu menggunakan alat-alat ukur <i>pneumatic</i> 3. Mampu menggunakan alat-alat ukur elektrik/elektronik 4. Mampu merawat alat-alat ukur.
4	Mampu melakukan diagnosis kerusakan.	1. Mampu menganalisis jenis kerusakan 2. Mampu membuat logika tentang kerusakan.

Sumber: BLK Karawang.

**Tabel 2.** Kompetensi Sikap Mekanik Otomotif Roda 2

No	Kompetensi	Keterangan
1	Memahami dan menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja.	1. Melaksanakan prosedur K3 2. Memahami aspek-aspek keamanan kerja 3. Mengoperasikan alat pemadaman kebakaran 4. Menerapkan pekerjaan sesuai dengan SOP.
2	Memahami dan mampu merawat alat kerja dan lingkungan kerja.	1. Merawat peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja 2. Menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan.
3	Kemampuan dalam melayani konsumen.	1. Kemampuan komunikasi yang baik dengan konsumen 2. Memahami etika dalam melayani konsumen.

Sumber: BLK Karawang.

Penilaian aspek prakarsa meliputi mengajukan gagasan yang bermanfaat bagi kepentingan kelompok atau kepentingan yang lebih luas. Indikatornya berkaitan dengan (1) perilaku positif untuk membantu kelancaran pelatihan atau membuat situasi pelatihan lebih menggairahkan, (2) kemampuan membuat saran-saran nyata, baik yang menyangkut materi maupun kelancaran proses pelatihan, (3) penyampaian gagasan/ide baru yang bermanfaat, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, tidak bersikap menguji atau memojokan orang lain, dan (4) kemampuan mengandalkan diri, waktu, situasi dan lingkungan belajar.

Penilaian aspek kerja sama dilakukan untuk mengukur kemampuan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Indikatornya yaitu: (1) menyelesaikan tugas bersama-sama orang

lain melalui musyawarah untuk mufakat, (2) membina keutuhan dan kekompakan kelompok, (3) tidak mendikte atau mendominasi anggota kelompok lain, dan mau menerima pendapat orang lain, (4) menggunakan bahasa yang sopan, berperilaku baik dalam hubungan dengan peserta lain, penyelenggara dan instruktur/pelatih, dan (5) menjalin suasana akrab dan membina jiwa nasional dan menghindari sikap yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

Untuk kriteria penilaian pelatihan keterampilan otomotif menggunakan standar nilai 0 (nol) hingga 100 (seratus). Nilai batas kelulusan untuk prestasi akademis minimal 70 (tujuh puluh), dan nilai batas kelulusan sikap dan perilaku untuk setiap aspek minimal 70 (tujuh puluh). Kriteria penilaian tersebut

memiliki interval dan predikat nilai sebagai berikut:

85-100	= Baik Sekali/Sangat Memuaskan
75-84,99	= Baik/Memuaskan
70-74,99	= Cukup Baik/Cukup Memuaskan

### Hasil Pelatihan Keterampilan Otomotif

Pelatihan yang dilaksanakan di BLK Karawang dilakukan sesuai dengan tujuan lembaga untuk memberikan layanan pendidikan kepada para pencari kerja. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara baik sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Penyelenggaraan pelatihan keterampilan di BLK Karawang diupayakan memberikan manfaat yang besar bagi pihak peserta. Berkaitan dengan manfaat kegiatan pelatihan, Robinson (1988) mengemukakan bahwa (1) Pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki *performance* organisasi. Perbaikan-perbaikan itu dilakukan dengan berbagai cara. Pelatihan yang efektif dapat menghasilkan pengetahuan dalam pekerjaan/tugas, pengetahuan tentang struktur dan tujuan organisasi, tujuan tugas masing-masing karyawan dan sasarannya, sistem dan prosedur. (2) Keterampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standard yang diinginkan. (3) Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan, seringkali sikap-sikap tidak produktif timbul dari adanya salah pengertian yang disebabkan oleh informasi yang tidak cukup, dan informasi yang membingungkan. Karena itu, salah satu pemecahan dalam kebijakan pelatihan ditujukan pada penjelasan tentang fakta-fakta secara jujur. (4) Memperbaiki standard keselamatan.

Moekijat (1991) mengemukakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional, dan mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama. Selanjutnya Flippo (1994) secara lebih rinci

mengemukakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Hasil pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang terhadap unjuk kerja yang diperlukan. Hasil pelatihan merupakan keluaran (*out put*) yang menyangkut kuantitas lulusan dan kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui proses pelatihan keterampilan. Perubahan tingkah laku ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang diperlukan (Sudjana, 2004).

Berkaitan dengan hasil pelatihan keterampilan otomotif di BLK Karawang dapat dikemukakan bahwa warga belajar sebelum mengikuti pelatihan sudah memiliki kemampuan dasar mengenai otomotif semasa STM atau SMK sederajat. Setelah mengikuti pelatihan otomotif menjadi lebih mahir, terampil dan memperluas pengetahuan serta memperdalam materi yang diberikan. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar dalam hal ini dirasa mampu dalam menguasai materi dan praktik bidang otomotif, khususnya motor. Instruktur pelatihan keterampilan otomotif mengemukakan bahwa warga belajar ada yang sudah layak masuk ke dunia kerja di perusahaan atau membuka usaha sendiri.

Berkaitan dengan hasil pelatihan keterampilan, pelatihan diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja. Pelatihan diartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh *skills* dan pengetahuan (Good, 1973). Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya.

Hasil yang dicapai pada saat ujian akhir pelatihan keterampilan otomotif, seluruh warga belajar dinyatakan lulus (kelulusan 100%). Bagi warga belajar yang dapat menyelesaikan

keseluruhan aspek penilaian dan memenuhi persyaratan kelulusan diberikan sertifikat dari BLK Disnakertrans Karawang. Warga belajar mengalami peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengenai otomotif. Hasil pelatihan keterampilan otomotif yang diperoleh warga belajar pada aspek (1) pemahaman tentang prinsip kerja motor bakar, warga belajar telah memahami prinsip kerja motor 2 tak dan prinsip kerja motor 4 tak. (2) Pemahaman tentang prinsip kerja motor bakar, warga belajar telah memahami simbol-simbol kelistrikan, membaca *wiring* diagram, dan menginterpretasikan gambar teknik dan rangkaian. (3) Pemahaman tentang penggunaan alat-alat ukur (*measuring tools*), warga belajar telah mampu menggunakan alat-alat ukur mekanik, mampu menggunakan alat-alat ukur *pneumatic*, dan mampu menggunakan alat-alat ukur elektrik/elektronik. (4) kemampuan merawat alat-alat ukur, warga belajar telah memiliki kemampuan melakukan diagnosis kerusakan, menganalisis jenis kerusakan, dan membuat logika tentang kerusakan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 16 orang warga belajar keterampilan otomotif diketahui telah memiliki pengetahuan di bidang otomotif dan sikap pengembangan usaha perbengkelan untuk memperbaiki kendaraan bermotor. Dalam kaitan dengan pelatihan keterampilan otomotif telah terjadi perubahan disposisi atau kemampuan yang telah diperoleh warga belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan di bidang otomotif dan sikap pengembangan usaha mandiri untuk berusaha di bidang perbengkelan.

### **Dampak Pelatihan Keterampilan Otomotif**

Setelah mengikuti program pelatihan keterampilan montir otomotif, kini warga belajar ada yang sudah bekerja di perusahaan otomotif atau membuka bengkel sendiri walaupun belum terlalu besar. Kondisi ini merupakan kesempatan kerja yang sangat menjanjikan untuk terus dikembangkan. Pada masa perkembangan bidang otomotif yang semakin pesat setiap orang membutuhkan kendaraan bermotor. Kondisi ini merupakan peluang kerja

yang cukup baik sebagai montir otomotif kendaraan bermotor. Walaupun penghasilannya belum besar, tetapi telah berdampak terhadap terbukanya kesempatan kerja kepada warga belajar bekerja secara mandiri dan memperoleh pendapatan. Dari pendapatannya tersebut sebagian kecil ditabung untuk mengembangkan usaha bengkel otomotif yang lebih besar.

Berkaitan dengan dampak pelatihan, Sudjana (2004:38) mengemukakan bahwa “Dampak merupakan pengaruh (*impact*) yang menyangkut hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dan lulusan setelah melakukan proses pelatihan”. Pengaruh ini meliputi (1) perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan, atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, dan penampilan diri. (2) Kegiatan membelajarkan orang lain atau mengikutsertakan orang lain dalam memanfaatkan hasil yang telah ia miliki. (3) Peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana.

Kabupaten Karawang sebagai salah satu kota industri di Jawa Barat menunjukkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor. Peningkatan penjualan sepeda motor ini mengindikasikan daya beli masyarakat semakin membaik. Hampir setiap orang memiliki dan membutuhkan sepeda motor. Kepadatan aktivitas di jalan menuntut kendaraan yang dipakai harus dalam keadaan baik sehingga perjalanan menjadi nyaman. Agar kendaraan selalu dalam keadaan baik diperlukan perawatan dan servis berkala bahkan diperlukan juga perbaikan-perbaikan bagian yang rusak. Untuk melakukan perbaikan tersebut sangat dibutuhkan jasa bengkel motor. Kondisi seperti inilah yang harus dimanfaatkan sebagai peluang usaha. Usaha bengkel otomotif motor cukup menjanjikan, mengingat pengguna sepeda motor semakin banyak jumlahnya. Hal ini terbukti dari meningkatnya produksi sepeda motor pertahun. Kebutuhan servis bagi sepeda motor menjadi kebutuhan rutin yang harus dilakukan oleh penggunanya. Kondisi ini akan berdampak pada

terbukanya kesempatan dan peluang kerja yang cukup besar bagi warga belajar.

## SIMPULAN

BLK Karawang melaksanakan pelatihan keterampilan otomotif dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pencari kerja yang memiliki semangat dan motivasi bekerja secara terampil dan produktif, sehingga mampu bersaing di pasar kerja baik melalui hubungan kerja maupun berwirausaha atau usaha mandiri. Program pelatihan keterampilan otomotif yang dilaksanakan merupakan bentuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap unjuk kerja bidang otomotif yang dibutuhkan warga belajar.

BLK Karawang melaksanakan pelatihan dilaksanakan secara baik sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Pelaksanaan pelatihan keterampilan otomotif untuk memberikan manfaat yang besar bagi pihak warga belajar. Setelah mengikuti pelatihan keterampilan otomotif, warga belajar telah memiliki pengetahuan di bidang otomotif dan sikap pengembangan usaha perbengkelan untuk memperbaiki kendaraan bermotor. Hasil pelatihan keterampilan otomotif menunjukkan perubahan disposisi atau kemampuan yang telah diperoleh warga belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan di bidang otomotif dan sikap pengembangan usaha mandiri untuk berusaha di bidang perbengkelan.

Pelatihan keterampilan montir otomotif telah memberikan dampak terhadap warga belajar. Indikasinya ada warga belajar yang sudah bekerja di perusahaan otomotif atau membuka bengkel sendiri. Hasil pelatihan keterampilan otomotif telah memberikan dampak yang sangat menjanjikan untuk

membuka usaha bengkel otomotif secara mandiri. Pada masa perkembangan bidang otomotif yang semakin pesat setiap orang membutuhkan kendaraan bermotor. Kondisi ini merupakan peluang kerja yang cukup baik sebagai montir otomotif kendaraan bermotor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2013). *Research design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Flippo, E. B. (1994). *Personal Management*. New York: McGraw Hill Book Company Inc.
- Glaser, R. (1962). *Training research and education*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.
- Good, C. V. (1973). *Dictionary of Education*. New York: McGraw Hill Book Company Inc.
- Jarvis, P. (1983). *Professional education*. London: Croom Helm Ltd.
- Marzuki, M. S. (1992). *Strategi dan model pelatihan*. Malang: IKIP Malang.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (1997). *Research in education: A conceptual introduction*. New York San Fransisco: Longman Inc.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moekijat. (1991). *Latihan dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Nadler, L. (1982). *Designing training programs: The critical events model*. California: Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- Nasution, S. (1996). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Robinson, K. R. (1988). *A handbook of training management*. London: Kogan Page Ltd.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, filsafat, teori pendukung, asas*. Bandung: Falah Production.